

Peningkatan Motivasi Karir dan Kapasitas Pengusaha Mikro dalam Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan di Desa Warnasari, Cileunca, Pangalengan

Eti Jumiati^{1*}, Yanthi Meitry Gunawan², Venny Oktaviany³, Rezkiyana Hikmah⁴, Damdam Damiyana⁵

¹STAI Al-Muhajirin, Jl. Veteran No. 155, Kelurahan Nagri Kaler, Kec/Kab. Purwakarta, Jawa Barat

²Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten


³Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, Jl. KH. Agus Salim No. 101, Bekasi Timur, Jawa Barat

⁴Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Jl. Nangka No. 58 Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

⁵Politeknik LP3I, Pondok Cabe, Pasar Minggu, Kramat, Jakarta

E-mail: etipwk2024@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1828>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 May 2025

Revised: 10 July 2025

Accepted: 18 July 2025

Kata Kunci:

Pengabdian Masyarakat,
Pengusaha Mikro, Motivasi
Karir, Kapasitas
Kewirausahaan, Pelatihan

Keywords:

Community Service, Micro-
Entrepreneurs, Career
Motivation, Entrepreneurial
Capacity, Training

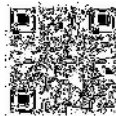
ABSTRACT

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan motivasi karir dan kapasitas pengusaha mikro di Desa Warnasari, Cileunca, Pangalengan, agar mereka dapat mengembangkan usaha yang lebih berkelanjutan dan kompetitif. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang terdiri dari ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktis mengenai perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, branding, dan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pengelolaan usaha dan perencanaan bisnis, serta menyusun rencana tindak lanjut untuk mengembangkan usaha mereka. Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah keterbatasan modal dan akses ke pendampingan berkelanjutan. Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya pendampingan jangka panjang untuk mendukung pengusaha mikro dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh, serta memperluas akses modal dan pemasaran agar usaha mereka dapat berkembang secara berkelanjutan.

The objective of this community service activity is to enhance career motivation and the capacity of micro-entrepreneurs in Warnasari Village, Cileunca, Pangalengan, so they can develop more sustainable and competitive businesses. The method used was training, which included interactive lectures, group discussions, and practical simulations on business planning, financial management, branding, and the use of technology in marketing. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests to measure changes in participants' understanding. The results showed a significant increase in participants' understanding of business management and planning, as well as the development of follow-up plans to grow their businesses. However, challenges remain, particularly limited capital and access to ongoing mentoring. The implication of this activity highlights the importance of long-term mentoring to support micro-entrepreneurs in applying the knowledge gained, and the need to expand access to capital and marketing to ensure sustainable business growth.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Eti Jumiati, et al (2025). Peningkatan Motivasi Karir dan Kapasitas Pengusaha Mikro dalam Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan di Desa Warnasari, Cileunca, Pangalengan, 4 (1) 1758-1765. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1828>

PENDAHULUAN

Pengusaha mikro di Indonesia, terutama yang berada di desa-desa seperti Desa Warnasari, Cileunca, dan Pangalengan, memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal. Mereka sering kali menjadi pilar utama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung aktivitas ekonomi di komunitas. Namun, meskipun kontribusi mereka sangat besar, banyak pengusaha mikro yang menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan usaha mereka. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya motivasi untuk meningkatkan kualitas diri dan kapasitas usaha, serta keterbatasan dalam mengakses pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memajukan bisnis mereka. Seperti yang ditemukan dalam penelitian, pengusaha mikro sering kali kesulitan dalam mengakses informasi yang dapat meningkatkan daya saing mereka, meskipun teknologi informasi dan inovasi produk dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha mereka (Fitriani, 2020).

Selain itu, keberhasilan usaha mikro sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, seperti kreativitas dan kemampuan untuk berinovasi. Penelitian menunjukkan bahwa pengusaha yang memiliki sikap kewirausahaan yang baik dan mampu berinovasi lebih cenderung berhasil dalam mengembangkan usaha mereka (Lai & Widjaja, 2023). Hal ini menggarisbawahi pentingnya pembekalan keterampilan kewirausahaan dan pengembangan kapasitas diri dalam menghadapi tantangan yang ada. Diperlukan juga dukungan dalam bentuk pendidikan kewirausahaan serta akses terhadap sumber daya yang dapat meningkatkan produktivitas usaha mikro. Berdasarkan penelitian oleh Yunus et al. (2024), pemberian kredit mikro yang efektif, yang mempertimbangkan prinsip karakter, jaminan, dan kapasitas, dapat menjadi salah satu solusi untuk mendukung pertumbuhan pengusaha mikro di daerah-daerah seperti Desa Warnasari, Cileunca, dan Pangalengan.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kapasitas kewirausahaan dan akses yang lebih baik terhadap informasi serta pembiayaan sangat penting bagi keberhasilan pengusaha mikro dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian lokal. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga kewirausahaan memainkan peran kunci dalam meningkatkan akses pengusaha mikro terhadap pembiayaan yang berkelanjutan, yang dapat mendukung pengembangan usaha mereka di negara berkembang (Onyekwelu et al., 2023). Selain itu, lembaga keuangan mikro juga berkontribusi signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah dan UMKM yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan formal (Putri et al., 2024).

Faktor lain yang mendukung kesuksesan pengusaha mikro adalah preferensi mereka terhadap pembiayaan yang sesuai dengan teori urutan pembiayaan (*pecking order theory*), yang menunjukkan bahwa mereka cenderung memilih pembiayaan internal terlebih dahulu sebelum beralih ke pembiayaan eksternal (Meressa, 2022). Di sisi lain, pelatihan kewirausahaan yang efektif dapat meningkatkan hasil pasar tenaga kerja bagi pemuda dan pengusaha mikro, memberikan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar (Chakravarty et al., 2020). Selain itu, penerapan teknologi dalam kewirausahaan, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian di Namibia, juga berperan penting dalam meningkatkan daya saing usaha mikro di pasar global (Kamutuezu et al., 2021). Oleh karena itu, pengusaha mikro yang dilengkapi dengan akses ke pembiayaan dan teknologi yang tepat akan lebih mampu berkembang dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian lokal dan nasional.

Sebagian besar pengusaha mikro di desa-desa seperti Desa Warnasari, Cileunca, dan Pangalengan masih menghadapi tantangan besar dalam mengakses pelatihan dan pendampingan yang diperlukan untuk mengembangkan kapasitas diri dan kemampuan manajerial. Tanpa pelatihan yang memadai, mereka sering kali kesulitan dalam mengelola bisnis mereka secara efektif, yang berujung pada rendahnya daya saing dan kesulitan dalam mengembangkan usaha secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan dalam keterampilan pemasaran dan pengelolaan usaha seringkali menjadi hambatan utama bagi pengusaha mikro, yang harus berjuang dengan keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial, teknologi, maupun jaringan pemasaran yang terbatas (Sumiandari et al., 2024).

Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya inovasi produk dan branding menyebabkan banyak produk usaha mikro tidak memiliki daya tarik yang cukup untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Pendampingan dalam hal branding dan packaging produk telah terbukti membantu pengusaha mikro meningkatkan daya saing produk mereka di pasar digital. Sebagai contoh, pelatihan mengenai strategi branding dan pengemasan produk telah meningkatkan kemampuan para pengusaha

untuk mengembangkan merek mereka dan menarik lebih banyak konsumen, yang pada akhirnya meningkatkan penjualan mereka (Fh et al., 2022).

Di sisi lain, tantangan lain yang sering dihadapi adalah keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses produksi dan pemasaran. Oleh karena itu, pendampingan dalam penerapan teknologi yang tepat, termasuk digital marketing, sangat diperlukan untuk membantu pengusaha mikro beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat (Yaya & Prawoto, 2023). Dalam hal ini, dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan menjadi faktor kunci untuk meningkatkan keberhasilan usaha mikro di tingkat desa.

Motivasi yang rendah dalam meningkatkan kapasitas diri dan usaha seringkali berkaitan dengan pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya perencanaan jangka panjang dan keberlanjutan usaha. Banyak pengusaha yang lebih fokus pada keberhasilan jangka pendek dan kurang memikirkan pengembangan usaha untuk masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas usaha melalui pelatihan yang melibatkan perencanaan bisnis dan komunikasi pemasaran dapat membantu pengusaha memahami pentingnya perencanaan dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Misalnya, pelatihan yang diberikan kepada pengusaha mikro dalam memanfaatkan teknologi pemasaran dan perencanaan bisnis, seperti melalui metode Business Model Canvas (BMC), telah terbukti meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya perencanaan bisnis yang matang untuk mengurangi risiko dan meningkatkan daya saing di pasar (Pramularso et al., 2022).

Selain itu, pengusaha yang memiliki motivasi tinggi dalam mengelola usaha mereka cenderung lebih berhasil dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menerapkan perencanaan jangka panjang untuk usaha mereka. Pengusaha yang aktif mengikuti pelatihan atau pendampingan yang memperkenalkan teknik-teknik perencanaan yang sistematis lebih mampu memetakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang (Sistiawan et al., 2024). Oleh karena itu, upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peningkatan kapasitas diri dan motivasi untuk merencanakan masa depan bisnis akan sangat mendukung pencapaian kesuksesan yang berkelanjutan.

Melihat pentingnya peran pengusaha mikro dalam perekonomian desa, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi karir dan kapasitas pengusaha mikro di Desa Warnasari. Melalui berbagai pelatihan dan pendampingan, diharapkan mereka dapat memiliki wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya pengembangan diri, perencanaan usaha, serta strategi untuk membangun usaha yang lebih berkelanjutan dan mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

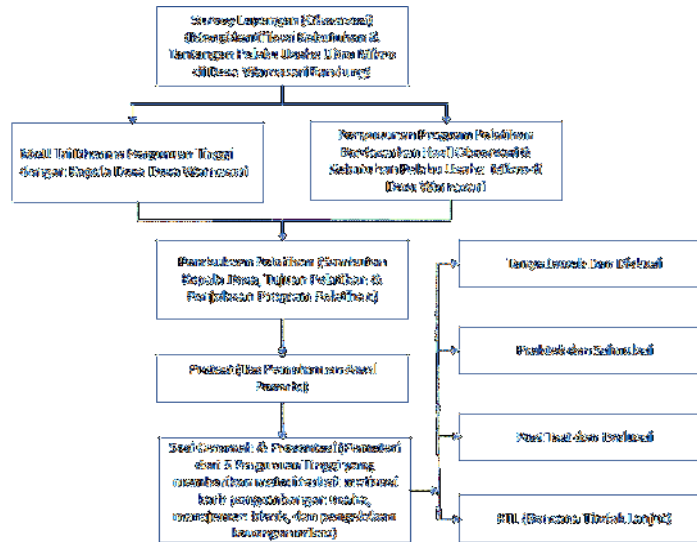
Dengan peningkatan motivasi karir dan kapasitas pengusaha, diharapkan para pengusaha mikro di Desa Warnasari dapat meningkatkan daya saing usaha mereka, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal dan nasional.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan motivasi karir dan kapasitas pengusaha mikro di Desa Warnasari, Cileunca, Pangalengan. Pelatihan dibuka dengan sambutan dari Kepala Desa Warnasari, Pak Ki AA, yang menggarisbawahi pentingnya pengembangan motivasi karir serta kapasitas pengusaha mikro di desa tersebut. Pelatihan diawali dengan pretest peserta untuk mengukur pemahaman awal mereka mengenai topik-topik yang akan dibahas, seperti motivasi karir, perencanaan usaha, pengelolaan bisnis, dan aspek keberlanjutan usaha. Selanjutnya pelatihan diisi oleh lima orang pemateri yang berasal dari lima perguruan tinggi berbeda, masing-masing dengan keahlian di bidang kewirausahaan, manajemen bisnis, dan pengembangan usaha mikro. Setiap pemateri akan menyampaikan materi melalui ceramah interaktif yang mencakup pentingnya motivasi karir, strategi pengembangan usaha berkelanjutan, manajemen bisnis, serta pengelolaan keuangan dan pembiayaan untuk usaha mikro.

Setelah setiap sesi ceramah, diadakan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan pertanyaan atau kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha mereka. Selain itu, peserta akan dibagi dalam kelompok kecil untuk melakukan praktek, termasuk simulasi perencanaan usaha dengan fokus pada keberlanjutan usaha jangka panjang, diskusi studi kasus pengusaha mikro, serta pengelolaan keuangan sederhana untuk usaha mikro. Sebagai langkah evaluasi, peserta akan mengikuti post-test yang dilakukan melalui wawancara individual untuk mengukur

pemahaman mereka setelah mengikuti pelatihan, serta untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Wawancara ini juga akan digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai efektivitas pelatihan dan untuk menggali perubahan dalam motivasi serta kesiapan mereka dalam mengembangkan usaha mereka. Pelatihan ini ditutup dengan kesimpulan dan arahan untuk langkah-langkah selanjutnya, serta pemberian materi pendukung berupa modul pelatihan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut bagi para pengusaha mikro di desa tersebut. Melalui metode ini, diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan kemampuan praktis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.



Gambar 1. Bagan Proses PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Absensi Kehadiran Peserta

Tabel yang di bawah ini menunjukkan daftar hadir peserta pelatihan Usaha Mikro di Desa Wanasari, Pangalengan, yang diselenggarakan pada tanggal 13-14 Juni 2025. Peserta pelatihan ini terdiri dari berbagai kelompok, termasuk pelaku usaha mikro, petani, dan anggota ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Daftar hadir ini mencakup identitas peserta yang terdaftar beserta nomor telepon dan tanda tangan mereka sebagai bukti kehadiran. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya kolaborasi dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas ekonomi melalui pelatihan dan pengembangan usaha mikro. Dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan wirausaha serta mendukung kemajuan sektor mikro yang relevan dengan kebutuhan dan potensi lokal di Desa Wanasari.

DAFTAR HADIR PESERTA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KOLABORASI KABUPATEN PANGALENGAN BANDUNG, 13-14 JUNI 2025			
Tempat : Ruang Aula Balai Desa			
NO	Nama Lengkap	No Hp	TTD
1	Ira	083 910 92144	[Signature]
2	Ropon Sunidiah	0822 1850 8424	[Signature]
3	Clara Anyala	081546802 354	[Signature]
4	Lia Yuliana	08521271412	[Signature]
5	Rita Karina	086 706 0128	[Signature]
6	CICI MARTINI	085 316 918 375	[Signature]
7	Muning Mufarrah	082125013 220	[Signature]
8	Putri Apriyanti	082195727632	[Signature]
9	Alice Rina	0821 5184 5255	[Signature]
10	Nina Herlina	001 271 555 233	[Signature]
11	Nahni	08778805371	[Signature]
12	Acen H	0821 2053 9559	[Signature]
13	Siska	08988 20520343	[Signature]
14	Andi Nurhikmah	085 259948956	[Signature]
15	MAS DEWI	0882002687216	[Signature]
16	Eva Karmawati	0821 2093 2809	[Signature]
17	US Sumardi	0801023469341	[Signature]
18	TATI ROSITA	0851 0320 6550	[Signature]
19	Mia Kurniawati	082119457207	[Signature]
20	Nandani Suryana	0858	[Signature]
21	NANCA SANTIKA	08888 422408	[Signature]
22			
23			
24			

Gambar 2. Daftar Hadir Peserta Pelatihan

Proses Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 3. Poster Pelatih

Poster yang terlampir menunjukkan tim pelatih (trainer) yang terlibat dalam kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai perguruan tinggi di Jawa Barat. Tim ini terdiri dari lima individu, masing-masing dengan latar belakang pendidikan dan profesional yang berbeda, yang diwakili oleh Damdam, Venny, Eti, Yanthi, dan Rezkiyana. Mereka berperan sebagai pengajar dan fasilitator dalam pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta kapabilitas peserta dalam bidang usaha mikro. Kegiatan pelatihan ini disponsori oleh LP3I Jakarta, yang dikenal sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui pendidikan vokasi. Melalui kolaborasi ini, para pelatih dari berbagai perguruan tinggi berupaya untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan potensi ekonomi lokal, serta mendukung pencapaian tujuan-tujuan pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan yang relevan dan aplikatif.



Gambar 4. Proses Kegiatan Pelatihan



Gambar 7. Proses Pelatihan Usaha Mikro

Gambar 3 sampai gambar 10 menunjukkan proses pelatihan yang sedang berlangsung di sebuah ruangan dengan peserta terlampir. Para pelatih bergantian memberikan materi baik teori maupun praktek yang berlangsung selama 2 hari.

Hasil Post Test dan Rencana Tindak Lanjut

No	Nama	Usaha	Pre Test	Post Test	RTL
1	TINA	Jualan Baju	Tidak tahu	Sangat bermanfaat	ingin memasarkan prodk yang lebih luas ke berbagai wilayah
2	POPON SUMIDAH	Jualan Pulsa	Tahu	Sangat bermanfaat	Akan membuat kerupuk kentang
3	NUNUNG MUTIARA	Mitra MM (Muslimah Milioner)	Tidak tahu	Sangat bermanfaat	Setelah pelatihan ingin mencoba memasarkan produknya di medsos
4	NINA HERLINA	Kerupuk Kentang	Tidak tahu	Sangat bermanfaat	Ingin ada kelanjutan

No	Nama	Usaha	Pre Test	Post Test	RTL
5	NENIH	Tas Rajut	Tahu	Sangat bermanfaat	Memperluas segi penjualannya
6	ACEP H.	Usaha Kopi	Tidak tahu	Sangat bermanfaat	Selalu ikut pelatihan-pelatihan
7	TATI ROSITA	Jualan sisa sayur yang tidak dibawa ke pasar, dijual ke tetangga dekat	Tidak tahu	Asalnya tidak tahu menjadi tahu	Usaha lainnya yang lebih menarik
8	CUCU AISYAH	Kerupuk pangsit dan kerupuk kentang	Tidak tahu	Sangat bermanfaat	Belum ada rencana karena belum ada modal
9	LIA YULIANTI	Makanan ringan	Tahu sedikit	Sangat bermanfaat	Memvariasikan rasa dan menambah kreasi makanan (inovasi)
10	RINA KARLINA	Belum ada usaha	Tidak tahu	Sangat bermanfaat	Membuat Bisnis Plan
11	CUCU MARTINI	Belum ada usaha	Tidak tahu	Sangat bermanfaat	Membuat rencana bisnis
12	YUYUN YUNINGSIH	Belum ada usaha	Tidak tahu	Sangat bermanfaat	Mencari Modal
13	NENG RINA	Belum ada usaha	Tidak tahu	Sangat bermanfaat	-
14	CHICA	Petani Kopi	Tidak tahu	Sangat bermanfaat	Mengembangkan tani kopi
15	IBAD BACHDUDIN	Petani Kopi	Tidak tahu	Sangat bermanfaat	Mengembangkan tani kopi
16	MIA KURNIAWATI	Tani Kopi	Tidak tahu	Sangat bermanfaat	Mengembangkan tani kopi
17	IIS SUMIATI	Warung Sembako	Tidak tahu	Sangat bermanfaat	Mengembangkan warung sembako

Pembahasan

Pelatihan kewirausahaan untuk pengusaha mikro di Desa Warnasari, Pangalengan, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing peserta, terutama dalam hal perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, branding, dan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan kinerja usaha mikro, seperti yang diungkapkan oleh Tambwe (2015), yang mencatat bahwa pelatihan dapat meningkatkan kinerja usaha kecil dan mikro di Tanzania melalui pembekalan keterampilan perencanaan bisnis dan manajemen keuangan. Selain itu, Malanga dan Banda (2021) menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kehidupan wirausaha mikro perempuan di Malawi, di mana teknologi memainkan peran penting dalam pemasaran dan akses informasi.

Pentingnya teknologi dalam kewirausahaan juga ditekankan oleh Kamutuezu, Winschiers-Theophilus, dan Peters (2021), yang menunjukkan bahwa adopsi aplikasi kewirausahaan berbasis TIK dapat meningkatkan efisiensi usaha di komunitas pedesaan. Penerapan teknologi dalam pelatihan di Desa Warnasari, terutama untuk pemasaran digital, diharapkan dapat membantu peserta mengatasi keterbatasan pasar dan mengembangkan produk mereka lebih luas. Di sisi lain, tantangan dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan juga tercermin dalam penelitian oleh Chakravarty et al.

(2020), yang menyatakan bahwa program pelatihan vokasional dapat meningkatkan hasil pasar tenaga kerja, memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk memperkuat posisi usaha mikro di pasar yang semakin kompetitif.

Selain itu, pemberdayaan pengusaha mikro juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja. Mile, Ijirshar, dan Ijirshar (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, pengusaha mikro yang terampil dan memiliki motivasi tinggi dapat menjadi kekuatan pendorong utama dalam ekonomi lokal, sebagaimana tercermin dalam perubahan positif yang dicapai oleh peserta pelatihan di Desa Warnasari.

Secara keseluruhan, meskipun pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman dasar yang lebih baik tentang manajemen usaha dan pemasaran digital, tantangan utama yang tetap ada adalah keterbatasan modal yang dihadapi oleh sebagian besar peserta. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Yunus et al. (2024), yang mengemukakan bahwa akses terhadap pembiayaan yang efektif adalah faktor penting dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pendampingan dan akses modal untuk memastikan pengusaha mikro dapat mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh dan mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan motivasi dan kapasitas pengusaha mikro di Desa Warnasari, Cileunca, Pangalengan, terutama dalam hal perencanaan usaha, branding, dan pemanfaatan teknologi untuk pemasaran. Meskipun peserta menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman dan rencana tindak lanjut mereka, tantangan utama yang masih dihadapi adalah keterbatasan akses modal dan dukungan berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan usaha yang optimal, dibutuhkan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam mengakses modal dan strategi pemasaran yang lebih efektif. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, pengusaha mikro di desa diharapkan dapat meningkatkan daya saing mereka dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Chakravarty, S., Lundberg, M., Nikolov, P., & Zenker, J. (2020). *Vocational training programs and youth labor market outcomes: Evidence from Nepal*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2006.13036>
- Fh, Y., Pratita, D., Firmansyah, F., & Suganda, V. A. (2022). Meningkatkan daya saing produk usaha mikro di era digital melalui edukasi dan pendampingan strategi branding dan packaging. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10234>
- Fitriani, W. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Inovasi Produk Terhadap Daya Saing Usaha: Studi Terhadap Pengusaha UMKM Kerudung Kecamatan Cicalengka. *Jurnal Penelitian Ekonomi*.
- Kamutuezu, E. U., Winschiers-Theophilus, H., & Peters, A. (2021). *An exploration of factors influencing the adoption of ICT enabled entrepreneurship applications in Namibian rural communities*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2108.09789>
- Lai, A., & Widjaja, O. H. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Inovasi terhadap Keberhasilan UMKM Kedai Kopi*. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25336>
- Malanga, D. F., & Banda, M. (2021). *ICT use and livelihoods of women microenterprises in Malawi*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2108.09807>
- Meressa, H. A. (2022). *Micro- and small-scale enterprises' financing preference in line with pecking order theory and access to credit: Empirical evidence from entrepreneurs in Ethiopia*. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 54. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00246-z>
- Mile, B. N., Ijirshar, V. U., & Ijirshar, M. Q. (2022). *The impact of SMEs on employment creation in Makurdi metropolis of Benue State*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2210.00143>

- Mirajani, I., Aritonang, J., Damayanty, S., Humaedi, S., Darwis, R. S., Hidayat, E. N., Raharjo, S. T., & Santoso, M. B. (2024). Pengembangan Desa Wisata Melalui Penerapan Community Development Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(2), 52787. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i2.52787>
- Onyekwelu, P. N., Ibe, G. I., Monyei, F. E., Attamah, J. I., & Ukpere, W. I. (2023). *The impact of entrepreneurship institutions on access to micro-financing for sustainable enterprise in an emerging economy*. *Sustainability*, 15(9), 7425. <https://doi.org/10.3390/su15097425>
- Pramularso, E. Y., Nurhayaty, E., Susilowati, I. H., & Marginingsih, R. (2022). Pelatihan Pembuatan Business Plan dengan Menggunakan Metode Business Model Canvas (BMC) pada Komunitas Perempuan Indonesia Maju. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8335>
- Putri, S. R., Aldine, T. T., Darus, M. A. R., Aulia, D., & Hayati, F. (2024). *The role of microfinance institutions in community economic empowerment*. *International Journal of Education, Social Studies, And Management*, 4(3), 1310–1317.
- Sistiawan, I. C., Siswono, T. N., Santoso, N. A., Lidya, N., Salim, D. A. W., Sari, I. A. P., Irawan, S., & Hartanto, L. C. (2024). Pembinaan Peningkatan Kapasitas Usaha dalam Program Sandang Terpadang Melalui Pelatihan Komunikasi Pemasaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(1), 12902. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12902>
- Surniandari, A., Haryani, H., Purwaningrum, C., Felisha, A. P., & Mulyahati, A. (2024). Pendampingan dan pelatihan untuk mengoptimalkan pengetahuan kelompok tani Hydromadam Kelurahan Katulampa. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v4i2.4992>
- Tambwe, M. A. (2015). *The impact of entrepreneurship training on micro and small enterprises' performance in Tanzania: The case of food vendors in Ilala District, Dar es Salaam*. *Business Education Journal*, 1(1), 18–35. <https://doi.org/10.24912/bej.v1i1.1486>
- Yaya, R., & Prawoto, N. (2023). Pengembangan ranting Muhammadiyah Tamantirto Selatan dan usaha mikro jamaah dengan penumbuhan ekosistem ekonomi ranting. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13743>
- Yunus, M., Abduh, T., & Remmang, H. (2024). Pengaruh Penilaian Prinsip Character, Collateral Dan Capacity Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Mikro Pada PT. Bank Mandiri. *Indonesian Journal of Business and Management*, 6(2), 4418. <https://doi.org/10.35965/jbm.v6i2.4418>